

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemikiran

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari tuntutan kehidupan manusia. Kebutuhan memperoleh pendidikan sangat dirasakan penting bagi kehidupan dan perkembangan suatu bangsa. Tenaga ahli yang terampil sudah banyak dimiliki, tetapi pelaksanaan pembangunan yang penuh kreativitas sehingga menghasilkan produktivitas yang tinggi masih belum banyak ditemukan. Dalam hubungan ini terutama pelaksanaan pembangunan dibidang pendidikan yang menjadi variabel strategis sudah sangat diperlukan.

Keberhasilan pembangunan dibidang pendidikan banyak ditentukan oleh berbagai faktor. Diantaranya adalah penataan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas yang merupakan inti pendidikan. Karena dengan adanya proses pengajaran yang baik dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai dalam kepribadian anak didik.

Berbicara tentang pendidikan, tentunya banyak hal yang menjadi faktor penentu dalam pengambilan kebijakan guna menghasilkan pendidikan yang bermutu tinggi. Salah satunya adalah penyelenggara pendidikan itu sendiri, misalnya pemerintah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat. Komponen-komponen inilah yang harus punya komitmen yang sama untuk menciptakan suasana pendidikan yang kondusif, stabil dan bermutu.

Mutu yang tinggi tentunya menjadi target utama dalam proses akhir sebuah pendidikan. Proses akhir pendidikan dalam hal ini pendidikan yang

dilaksanakan di sekolah menjadi prioritas semua pihak. Banyak cara yang telah ditempuh agar prosesnya berjalan dengan baik. Diantaranya adalah pemberian materi belajar yang relevan dan disesuaikan dengan tingkat karakteristik dan pemahaman siswa selaku objek pertama dan utama dalam pendidikan.

Untuk mencapai pola pengajaran yang baik, perlu pembenahan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sebab pada kenyataannya cara belajar duduk, dengar, catat dan hafal masih cenderung dipraktekkan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini harus diperbaharui dengan upaya peningkatan cara belajar siswa lebih aktif yang merupakan salah satu alternatifnya, karena banyak kejadian dalam praktek pembelajaran ekonomi dimana guru masih cenderung mendominasi jalannya proses belajar mengajar dan siswa lebih banyak diam, mendengarkan, bahkan ada siswa yang berpura-pura mendengar, siswa dipaksakan untuk memahami, dan kurang didorong untuk memahami konsep dengan mengolah dan menemukan sendiri. Hal ini perlu disadari oleh para guru yang hanya membiarkan siswa pasif dalam proses belajar mengajar, tetapi guru harus berusaha menciptakan suatu iklim belajar yang lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan program pengajaran dapat membuahkan hasil yang baik jika semua unsur yang terlibat dalam proses belajar mengajar bersifat aktif sehingga akan memungkinkan terjadinya komunikasi multi arah selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Berhasil tidaknya siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utama dan paling dominan ialah kreativitas atau keterampilan seorang guru dalam mengajar.

Selain itu proses pembelajaran yang masih di dominasi oleh guru dan penggunaan metode yang kurang tepat membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar yang berakibat pada hasil belajar siswa kurang memuaskan. Karena kadang kita lupa tidak selalu benar kalau ada anggapan bahwa seorang guru yang telah menguasai materi dengan baik akan dengan sendirinya mampu mengajarkannya dengan baik.

Salah satu cara menangani permasalahan diatas adalah dengan menerapkan keterampilan atau strategi yang tidak terlalu kaku, monoton, apalagi terkesan sangat serius dalam proses belajar mengajar. Sebab kondisi psikologis siswa yang berbeda antara satu dengan yang lain, juga turut menjadi suatu hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Paling tidak kemerdekaan berpikir mereka dapat seluas-luasnya diekspresikan, sehingga motivasi belajarnya makin meningkat. Apabila motivasi belajarnya mulai terbangun, maka secara langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga hendaknya strategi yang digunakan tidak monoton dan sebaiknya pula sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tentunya tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatnya hasil belajar siswa dengan adanya strategi atau keterampilan dalam mengajar dalam hal ini adalah Guru itu sendiri. Sebagai seorang guru harus mengetahui bagaimana cara agar semua siswa dapat menaruh perhatian terhadap apa yang diajarkan. Selain penguasaan terhadap ilmu pengetahuan seorang guru harus dapat menciptakan adanya kelancaran, keluwesan, keaslian, keterperincian, dan kepekaan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam menciptakan suasana demikian, seseorang guru semaksimal mungkin dapat

memberikan perhatian, dapat menciptakan suatu kemauan, ketekunan, dan kemandirian pada diri siswa diperlukan adanya keterampilan dari guru itu sendiri, sehingga terjadi interaksi belajar mengajar yang baik.

Penerapan keterampilan mengajar secara efektif dapat diukur berdasarkan beberapa indikator seperti kemampuan bertanya, kemampuan memberi penguatan, kemampuan menjelaskan, kemampuan mengadakan variasi, kemampuan membuka dan menutup pelajaran, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan membimbing diskusi kelompok kecil serta kemampuan mengajar kelompok dan perorangan dalam setiap proses pembelajaran (Darmadi, 2009: 1).

Berbicara tentang keterampilan mengajar, guru harus mengetahui seluruh karakter siswa dan tahu menyesuaikan diri dalam artian memahami tingkah laku dari siswa itu sendiri. hal ini tidak terlepas dari kegiatan belajar-mengajar yang pada akhirnya mengarah pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang diharapkan tentunya adalah hasil belajar siswa yang memuaskan. Sementara untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal tidak lepas dari kondisi lingkungan dimana siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan kemampuan diri sebab berkembangnya tingkah laku peserta didik sebagai tujuan belajar hanya dimungkinkan oleh adanya pengalaman belajar yang optimal.

Mencapai hasil belajar siswa yang optimal merupakan sesuatu yang tidak mudah bagi setiap individu demikian pula yang dialami oleh siswa. Untuk itu, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pendidik, salah satu diantaranya yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu keterampilan mengajar. Ekonomi

menurut persepsi siswa membosankan, jarang mengerjakan apabila diberikan pekerjaan rumah, jarang membuat catatan atau ringkasan, kalau membuat tugas hanya menyalin dari teman, dan masih kurangnya hasil belajar siswa. Realita yang ditemukan kebanyakan siswa memilih guru pada umumnya yang mengasikkan atau menyenangkan dan mudah dimengerti atau dipahami materi yang diajarkan, sebab pelajaran bisa diterima dan dicerna siswa apabila guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, sehingga proses belajar-mengajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian sebagai berikut: *“Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penerapan keterampilan mengajar secara efektif sudah jarang dipraktikkan oleh guru.
2. Persepsi siswa tentang ekonomi itu sendiri membosankan dikarenakan dominasi guru dalam proses pembelajaran.
3. Siswa jarang mengerjakan tugas apabila diberikan Pekerjaan Rumah (PR).

4. Siswa jarang membuat catatan atau ringkasan apa yang sudah dijelaskan oleh guru.
5. Siswa lebih menyukai diluar ruangan atau sering keluar masuk kelas pada saat mata pelajaran berlangsung.
6. Siswa mengerjakan latihan atau tugas kebanyakan menyalin pada temannya tanpa memahaminya.
7. Siswa memilih guru pada umumnya yang mengasikkan atau menyenangkan dan mudah dimengerti atau dipahami materi yang diajarkan.
8. Kurangnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang timbul sebagai berikut,” Apakah terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan wacana yang positif sehingga dapat lebih memperhatikan keterampilan mengajar agar proses belajar mengajar siswa lebih aktif akibatnya hasil belajar siswa akan meningkat.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat memicu kreativitas belajar dan lebih proaktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercipta komunikasi, baik guru dengan siswa atau siswa dengan siswa dalam setiap proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan kompetensi diri sebagai calon guru dengan memperhatikan keterampilan mengajar yang baik.
4. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar guru.